

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN BATUR GLOBAL GEOPARK DI KECAMATAN KINTAMANI KABUPATEN BANGLI

Made Ika Prastyadewi, Putu Wenny Saitri
Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar
prastyadewi.2204@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Keberadaan Batur Global Geopark. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke kawasan Batur Global Geopark. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, kuisisioner dan wawancara. Instrumen penelitian adalah berupa kuisisioner yang mencakup berbagai pertanyaan terkait variabel penelitian. Data yang terkumpul ditabulasi dan dilakukan perhitungan pada setiap item pertanyaan, untuk kemudian dijelaskan secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara rata-rata, persepsi wisatawan terhadap kawasan Batur Global Geopark sebagai obyek wisata adalah baik, meskipun pada item pertanyaan kebersihan dan ketersediaan toilet dirasa masih kurang. Karenanya perlu kerjasama dan perhatian serta tindak lanjut dari berbagai pihak berkepentingan untuk mengembangkan kawasan Batur Global Geopark sebagai salah satu tujuan wisata di Provinsi Bali.

Kata kunci : persepsi wisatawan, geopark, dan Batur Global Geopark

Abstract: The purpose of this study is to determine the perception of tourists to the existence of Batur Global Geopark. The population in this study consisted of tourists both in the country and abroad who visited the area of Batur Global Geopark. The sample is determined by accidental sampling technique. Data collection in this research was done by observation method, questionnaire and interview. The research instrument is a questionnaire that covers various questions related to research variables. Collected data is tabulated and calculated on each item of question, to be explained descriptively. The results of the analysis show that on average, the perception of tourists to the area of Batur Global Geopark as a tourist attraction is good, although on the question items cleanliness and availability of toilets is still lacking. Therefore need cooperation and attention and follow-up action from various stakeholders to develop the area of Batur Global Geopark as one of tourist destination in Bali Province.

Keyword : *tourist's perception, geopark, and Batur Global Geopark*

I. Pendahuluan

Environmental sustainability atau kelestarian lingkungan saat ini menjadi isu internasional yang berusaha diwujudkan oleh setiap negara di dunia. Bagaimana memenuhi kebutuhan sumber daya dan layanan saat ini dan generasi masa depan tanpa mengorbankan kesehatan ekosistem yang menyediakannya merupakan prinsip dari kelestarian lingkungan (Morelli, 2011). Seperti dua sisi mata uang, industri pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Menurut Ardika (2007) pariwisata terdiri atas tiga komponen utama, yaitu wisatawan (*tourist*), elemen-elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*). Karenanya pariwisata dengan prinsip kelestarian lingkungan akan berusaha untuk mengembangkan produk pariwisata yang ramah lingkungan.

Dalam upaya melestarikan warisan geologi dan sekaligus memperoleh manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat lokal, konsep pembangunan pariwisata melalui pengembangan taman bumi atau *geopark* kini menjadi pilihan yang menarik (Gian Saputra, 2016). Indonesia sendiri memiliki sekitar 40 geohéritage yang tersebar di berbagai provinsi yang dikembangkan sebagai kawasan geopark nasional, dan 6 di antaranya telah dan akan diakui UNESCO sebagai geopark dunia. Kawasan Kaldera Gunung Batur merupakan salah satu geohéritage telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai bagian dari anggota jaringan Taman Bumi Global Geopark Network (GGN).

Kawasan yang lebih dikenal sebagai obyek wisata Penelokan dan Gunung Batur ini berada di Pulau Bali, tepatnya di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Kaldera Gunung Batur terbentuk akibat dua letusan besar yang terjadi puluhan ribu tahun yang lalu. Yang menarik dari geopark dunia ini adalah danaunya yang berbentuk bulan sabit. Hingga saat ini, telah banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini, baik hanya untuk menikmati keindahannya hingga melakukan aktivitas outdoor lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, tercatat bahwa rata-rata 5,3 persen wisatawan yang datang ke Bali, menempatkan Kawasan Gunung Batur sebagai salah satu tujuan wisata mereka (Pemkab Bangli, 2015). Jumlah ini termasuk sangat kecil jika dibandingkan dengan obyek wisata alam lainnya seperti Pantai Kuta. Selain itu, ternyata tidak banyak wisatawan yang tau bahwa obyek wisata ini masuk ke dalam warisan geologi dunia yang keberadaannya dijaga dan dilindungi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Kawasan Batur Global Geopark. Berbagai

informasi terkait persepsi wisatawan terhadap kawasan ini diyakini dapat menjadi acuan dalam penyusunan strategi pengembangan Kawasan Batur Global Geopark yang dapat berfungsi untuk konservasi, pendidikan dan geowisata, sehingga tujuan dari *Environmental sustainability* dapat tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Lokasi penelitian adalah pada Kawasan Batur Global Geopark yang terletak di Desa Batur Selatan, Kecamatan Kintamani di Kabupaten Bangli. Lokasi ini berjarak lebih kurang 64 Km dari Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri yang berkunjung ke kawasan Batur Global Geopark. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan Rumus Slovin, dimana populasi wisawaan adalah rata-rata kunjungan wisatawan selama 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 501.021 orang. Hasil perhitungan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 100 orang wisatawan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, kuisisioner dan wawancara. Instrumen penelitian adalah berupa kuisisioner yang mencakup berbagai pertanyaan terkait variabel penelitian. Persepsi wisatawan diukur menggunakan item pertanyaan dengan jawaban berupa skala Likert dengan ketentuan 5 = sangat baik, 4= baik, 3= cukup, 2=kurang baik, 1=tidak baik. Data yang terkumpul ditabulasi dan dilakukan perhitungan presentasi pada setiap item pertanyaan, untuk kemudian dijelaskan secara deskriptif.

III. HASIL ANALISIS

Geopark (atau disebut juga taman bumi) merupakan sebuah kawasan atau situs warisan geologi (*geological heritages*) yang mempunyai nilai ekologi dan warisan budaya (*cultural heritages*) dan berfungsi sebagai daerah konservasi, edukasi dan *sustainable development*. Geopark ditetapkan dalam sidang *Global Geoparks Network (GGN)*, sebuah badan bentukan UNESCO yang dilaksanakan 2 tahun sekali. Batur Global Geopark, Bali. Gunung Batur merupakan gunung berapi aktif yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Gunung dengan ketinggian 1.717 meter dpl ini

memiliki kaldera yang sangat besar dan indah. Kaldera gunung Batur ini terbentuk akibat dua letusan besar yang terjadi pada 29.300 dan 20.150 tahun yang lalu. Di tengah kalderanya terdapat Danau Batur berbentuk bulan sabit. Danau Batur ini berukuran panjangnya sekitar 7,5 km dan lebar maksimum 2,5 km dengan kelilingnya mencapai 22 km dan luasnya sekitar 16 km².

Karakteristik Responden

Sebagai salah satu destinasi wisata di Provinsi Bali, kawasan Batur Global Geopark lebih dikenal dengan sebutan Kintamani, Penelokan, serta Gunung dan Danau Batur. Dimana setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi ini cukup mengalami peningkatan. Apalagi saat ini mulai dilakukan perbaikan dan pengembangan kawasan demi pelestarian Batur sebagai kawasan geopark dan Batur sebagai obyek wisata. Adapun karakteristik wisatawan sebagai responden dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan Batur Geopark rata – rata berjenis kelamin laki-laki dengan berjumlah 64% dan perempuan berjumlah 36%. Pria dan wanita memiliki selera yang berbeda dalam menentukan lokasi ataupun tujuan wisata. Wanita cenderung menghindari daerah yang panas, berdebu, dan berkaitan dengan “alam liar”. Akan tetapi laki-laki cenderung lebih senang pada daerah tujuan yang memiliki tantangan. Hal ini yang kemudian dapat dijadikan salah satu alasan mengapa jumlah kunjungan wisatawan dengan jenis kelamin laki – laki lebih banyak dibandingkan dengan wisatawan perempuan.

2) Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Umur

Jika dilihat berdasarkan umur, mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Batur Global Geopark merupakan wisatawan yang berumur diantara 20 sampai dengan 35 tahun. Kategori ini masuk ke dalam usia muda. Ini berarti wisatawan yang berkunjung ke Batur Global Geopark relatif cukup muda, berarti Batur Global Geopark merupakan daya tarik wisata bagi kaum muda. Tantangan mungkin menjadi salah satu alasan kenapa kunjungan wisatawan didominasi oleh usia muda. Karena perjalanan dan panjang dengan kondisi jalan yang berliku mungkin menjadi tantangan tersendiri bagi kaum muda. Selain itu, panorama kawasan Gung Batur adalah daya tarik tersendiri bagi kaum muda untuk mengabadikan momen melalui fotografi yang kemudian dapat diunggah ke sosial media.

Selain itu, berdasarkan hasil pengumpulan data, tidak ada perbedaan mencolok untuk kategori usia untuk wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

3) Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tempat Menginap

Kawasan kintamani bukanlah lokasi yang menyediakan akomodasi bagi wisatawan. Tidak seperti Saur, Nusa Dua, Ubud, Kuta, maupun Kota Denpasar yang merupakan pusat akomodasi penginapan bagi wisatawan yang berkunjung ke Bali. Karenanya tidak mengherankan jika sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kintamani menginap di area Kuta, Sanur, Ubud, Nusa Dua dan hanya sebagian kecil yang menginap di Kintamani. Kintamani hanya merupakan destinasi pariwisata atau hanya sebagai obyek wisata. Meskipun demikian, saat ini mulai dibangun penginapan – penginapan dengan konsep villa, terutama pada kawasan pemandian air panas yang merupakan bagian dari dari Kawasan Batur Global Geopark.

Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Batur Global Geopark

Persepsi wisatawan disini adalah pendapat atau sumbangan pikiran dari wisatawan berkaitan dengan keberadaan Batur Global Geopark sebagai tujuan wisata. Melalui persepsi ini, pihak berkepentingan dapat menjadikannya sebagai salah satu acuan untuk perbaikan dan pengembangan kawasan Batur Global Geopark agar dapat menarik wisatawan lebih banyak. Persepsi wisatawan dijawab melalui kuisisioner dan berisikan berbagai pertanyaan mengenai pengetahuan wisatawan tentang kawasan hingga fasilitas yang tersedia.

Secara umum, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kintamani lebih banyak diorganisir oleh biro perjalanan wisata melalui paket *tour*. Kintamani biasanya menjadi tempat persinggahan hanya untuk makan siang sambil menikmati pemandangan danau dan Gunung Batur. Karena pertimbangan biaya, pihak *travel agent* akan mengarahkan perjalanan yang searah dari satu tujuan ke tujuan yang lainnya (Gian Saputra, 2017). Hal ini pula yang mungkin menjadi salah satu penyebab kawasan ini memiliki jumlah pengunjung yang lebih sedikit dibandingkan dengan tujuan wisata lainnya di Provinsi Bali.

Berdasarkan kuisisioner yang disebar, didapatkan bahwa wisatawan domestik justru memiliki pengetahuan yang lebih minim mengenai Kintamani sebagai kawasan Batur Global Geopark. Sedangkan wisatawan mancanegara lebih memiliki pengetahuan

berkaitan kawasan geopark itu sendiri. Meskipun demikian, rata-rata wisatawan asing berkunjung hanya untuk makan sambil menikmati pemandangan di restoran – restoran yang tersedia sesuai dengan paket wisata mereka. Hanya 10 persen dari wisatawan asing yang mengatakan bahwa Batur merupakan salah satu tujuan wisata mereka, bukan hanya menjadi lokasi persinggahan. Adapun hasil kuisiner mengenai persepsi wisatawan tersebut dirangkum dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Batur Global Geopark

No	Kondisi Darah Tujuan Wisata	Persepsi Wisatawan (%)				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Kualitas kawasan wisata	23	65	12	-	-
2	Akses menuju kawasan wisata	5	30	46	19	-
3	Kebersihan kawasan wisata	11	27	35	30	-
4	Keamanan kawasan wisata	23	34	57	-	-
5	Ketersediaan toilet di kawasan wisata	6	27	33	34	-
6	Kesediaan tempat parkir di kawasan wisata	17	32	42	9	-
7	Keberadaan fasilitas lain di kawasan wisata	12	37	40	11	-

Sumber : Kuisiner, 2017 (data diolah)

Persepsi wisatawan terhadap keberadaan kawasan Batur Global Geopark berdasarkan Tabel 3.1 terlihat sangat beragam . Meskipun demikian, secara keseluruhan tidak ada wisatawan yang menjawab tidak baik dalam hasil tabulasi. Respon baik diberikan oleh 65 persen wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata. Ini bisa diakibatkan oleh tujuan mereka berkunjung yang bukan untuk melakukan eksplorasi kawasan tetapi hanya menikmati pemandangan. Dari 100 orang responden, 46 persen berpendapat bahwa akses menuju kawasan berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan kawasan Gunung Batur memiliki akses jalan yang tidak lebar dengan tipe jalan berliku. Selain itu, kegiatan penambangan membuat kondisi jalan pada kawasan ini menjadi berlubang.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Persepsi wisatawan terkait kebersihan, toilet, keamanan, parkir, dan fasilitas lainnya berada pada posisi cukup baik. Toilet di lokasi wisata memang belum memadai dan masih terkesan jorok, kecuali toilet yang berada di kawasan restoran. Fasilitas lain yang masih dirasa kurang oleh wisatawan adalah keberadaan ATM pada lokasi wisata yang

sangat jarang. Selain itu kebanyakan wisatawan mengeluhkan kurangnya tempat sampah pada lokasi wisata. Padahal sampah plastik adalah salah satu perusak lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ragavan, dkk (2014) di Malaysia menyimpulkan bahwa fasilitas dan tribut perjalanan adalah faktor utama yang mampu meningkatkan kepuasan wisatawan. Penelitian mengenai pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan (TMR) dilakukan oleh Rosita, dkk (2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan fasilitas wisata, kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung di TMR dinilai baik oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa fasilitas wisata dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung di TMR. Penelitian sejenis mengenai pengaruh atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate dilakukan oleh Abdulhaji dan Yusuf (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan citra objek wisata Danau Tolire Besar dalam kategori baik, dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa atraksi, aksesibilitas dan fasilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap citra objek wisata Tolire Besar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas, atraksi, akses dan layanan adalah faktor pendukung berkembangnya suatu obyek wisata. Tersedianya fasilitas dalam lokasi wisata akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi wisatawan. Ini pun yang diyakini pada pengembangan Kawasan Batur Global Geopark untuk dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya di Provinsi Bali. Selain itu, peningkatan sarana prasarana atau fasilitas penunjang wisata, pelayan, atraksi wisata dan akses ke lokasi akan lebih menarik kunjungan wisata ke Kawasan Batur Global Geopark.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata, persepsi wisatawan terhadap kawasan Batur Global Geopark sebagai obyek wisata adalah baik, meskipun pada item pertanyaan kebersihan dan ketersediaan toilet dirasa masih kurang. Karenanya perlu kerjasama dan perhatian serta tindak lanjut dari berbagai pihak berkepentingan untuk mengembangkan kawasan Batur Global Geopark sebagai salah satu tujuan wisata di Provinsi Bali.

Penelitian ini tergolong sederhana karena hanya membahas mengenai persepsi wisatawan terhadap keberadaan Kawasan Batur Global Geopark. Karenanya, diperlukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu menghasilkan strategi untuk pengembangan kawasan ini. Penelitian lanjutan dapat dimulai dengan memetakan pihak berkepentingan yang dapat menjadi pemeran kunci dalam pengembangan Kawasan Batur Global Geopark.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, Sulfi dan Ibnu Sina Hi. Yusuf. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano* Vol. 7 (2) : 134 – 148.
- Ardika, I Wayan. 2007. Dampak Pariwisata terhadap Situs dan Peninggalan Arkeologi di Bali. *Laporan Penelitian Universitas Udayana*.
- Batur Global Geopark. 2014. Pemerintah Kabupaten Bangli. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. www.baturglobalgeopark.org, diakses pada tanggal 2 April 2016
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit : Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2015. Jumlah Kunjungan Wisatawan pada 10 Tujuan Wisata Utama di Provinsi Bali. Diakses pada www.disparda.baliprov.go.id, pada tanggal 2 April 2016
- Farsani, et al. 2012. Geotourism and Geoparks as Gateways to Socio-cultural Sustainability in Qeshm Rural Areas, Iran. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 17:1,30-48
- Gian Saputra, I Gede. 2016. *Respon Wisatawan Terhadap Pengembangan Batur Global Geopark Bali*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. Volume 2 Nomor 2 Januari 2016. Hal: 77-94
- Komoo, Ibrahim & M. Othman. 2002. *The Classification and Assessment of Geological Landscape for Nature Conservation*. Proc 9th IAEG Congress on Engineering Geology for Developing Countries.
- Morelli, John. 2011. Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals. *Jurnal of Environmental Sustainability*. Volume 1 (2) : 1-9
- Pemerintah Kabupaten Bangli. 2015. Kintamani dalam Angka 2015. Diakses pada www.banglikab.go.id, pada tanggal 2 April 2016
- Reed M, Graves A, Dandy N, Posthumus H, Hubacek K, Morris J, Prell C, Quinn CH, and Stringer LC. 2009. *Who's and Why? A Typology of Stakeholder Analysis Methods for Natural Resource Management*. *Journal of Environmental Management*. Volume 90, Issue 5, April 2009, Pages 1933–1949
- Regavan NA, Subrammonian H, Sharif SP. 2014. Tourists' Perceptions of Destination Travel Attributes: An Application to International Tourists to Kuala Lumpur. *Procedia-Social and Behavioral Science*. Vol. 144 : 403-411
- Rosita, Sri Marhanah, Woro Hanoum Wahadi. 2016. Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* Vol.13 (1) : 61 – 72.
- Setyadi, Dhika Anindhita. 2012. Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia untuk Pengembangan Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangasambung". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 8 (4):392-4